

Studi Deskriptif tentang Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas VII Di MTs Assakinah Bandung Barat Tahun Ajaran 2014/2015

¹Wina Winarti

^{1,2}*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹wiinawinarti@gmail.com*

Abstrak. Pembelajaran Al-Qur'an yaitu mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode karena seiringnya perkembangan zaman banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an. Bagi yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an dapat menggunakan metode yang lebih praktis dan mudah. Ada beberapa metode yang telah digunakan seperti metode Iqra', Qira'ati, A-Ba-Ta-Tsa, Al-Barqy, Tilawati dan ada beberapa cara yang digunakan dalam suatu metode seperti model membaca cepat atau membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah. Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode tilawati. Prinsip pengajaran metode tilawati yang diajarkan secara praktis menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku. Perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengajar tilawati dari mulai persiapan materi dengan mempelajari materi masing-masing jilid tilawati dan memperbaiki bacaan tilawati seperti pelafalan huruf, makhoriul huruf, nada (lagu rost) tilawati, dan tajwid melalui membaca buku tilawati dan mendengarkan VCD bacaan tilawati dan mengulang kembali materi pembinaan rutinan guru. Selain mempersiapkan materi, setiap guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan media dan sarana belajar seperti peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk peraga, buku tilawati, buku absensi siswa, lembar program pembelajaran harian, buku penilaian, dan Al-Qur'an.

Kata Kunci : baca Quran, tilawati.

A. Pendahuluan

Setiap orang yang meyakini Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah SWT dan pahala yang diperolehnya tidak terkira banyaknya disamping itu juga mendapatkan barokah dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan didunia maupun diakhirat.

Sebagaimana yang diungkapkan Ahmad von Denffer (1988 : 207) bahwa kewajiban yang dibebankan Al-Qur'an kepada setiap muslim adalah sebagai berikut :

1. Bahwa setiap muslim selayaknya mempercayai (beriman) kepada Al-Qur'an
2. Bahwa setiap muslim harus berupaya untuk selalu membacanya
3. Bahwa setiap muslim dituntut untuk memahaminya
4. Bahwa setiap muslim diminta untuk berbuat sesuai dengan ajaran yang disampaikannya
5. Bahwa setiap muslim dianjurkan untuk mengajarkan (pada orang lain) apa yang telah dipahaminya dari tuntunan tersebut

Para ulama sepakat bahwa hukum mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah fardhu 'ain (kewajiban individual). Seseorang akan dipandang lalai jika sepanjang usianya tidak pernah belajar Al-Qur'an dan membiarkan dirinya buta aksara Al-Qur'an. Sedangkan hukum mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah (kewajiban kolektif),

artinya jika dalam satu kelompok masyarakat masih terdapat lembaga atau orang yang mengajarkan Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban itu. (Subhan Nur, 2012 : 18)

Pembelajaran Al-Qur'an yaitu mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode karena seiringnya perkembangan zaman banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an. Bagi yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an dapat menggunakan metode yang lebih praktis dan mudah. Ada beberapa metode yang telah digunakan seperti metode Iqra', Qira'ati, A-Ba-Ta-Tsa, Al-Barqy, Tilawati dan ada beberapa cara yang digunakan dalam suatu metode seperti model membaca cepat atau membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah.

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode tilawati. Prinsip pengajaran metode tilawati yang diajarkan secara praktis menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa membentuk huruf "U". (Abdurrohman Hasan, dkk, 2010 : 13-14)

MTs Assakinah Bandung Barat merupakan lembaga pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum DINAS yang memuat pendidikan umum dan kurikulum DEPAG yang memuat pendidikan agama islam. Selain itu MTs Assakinah Bandung Barat mengacu pada program yayasan yang memuat Praktek Ibadah (PI) dan Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ). Salah satu pembelajaran program yayasan Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) yaitu belajar tahsin membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

Menurut koodinator tilawati MTs dalam wawancara awal pada tanggal 20 Januari 2015 pukul 10.08 menyatakan awalnya pembelajaran Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) sepenuhnya diserahkan kepada guru dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dari masing-masing guru, ada guru yang menggunakan metode Al-Barqy dan ada guru yang tidak menggunakan metode tertentu hanya sebatas mengajarkan membaca Al-Qur'an yang biasa sesuai dengan kemampuannya. Dari metode yang berbeda-beda tersebut memberikan dampak yang biasa saja serta hasil yang kurang maksimal karena siswa hanya sebatas bisa membaca saja tanpa memperhatikan kaidah tajwidnya seperti gunnah, ikhfa, idzhar, idgham, panjang pendek, serta makhorijul huruf yang tidak diperhatikan.

Dalam upaya mengatasi masalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid maka diperlukan metode membaca Al-Qur'an yang mudah. Dalam kondisi dan alasan inilah metode tilawati sebagai metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan untuk penyeragaman bacaan siswa dalam metode yang digunakan oleh guru supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara awal dengan koordinator tilawati MTs pada tanggal 20 Januari 2015 pukul 10.08 menyatakan bahwa selama menggunakan metode tilawati dalam satu semester ganjil sudah mulai terlihat ada perubahan pada siswa dalam membaca Al-Qur'an, siswa sudah mulai memperhatikan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an seperti panjang pendek, madthobi'i, gunnah, idgham, idzhar yang sudah mulai benar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah

Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015, (2) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015, (3) evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif dengan mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi. Untuk mengetahui hasil penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 koordinator tilawati yayasan, 1 koordinator tilawati MTs, 10 guru yang mengajar siswa kelas VII, dan 37 siswa kelas VII yang diambil 30% dari 149 siswa kelas VII A, B, C, D, E yang dikelompokkan menjadi tilawati 2, 3, dan 4.

B. Landasan Teori

Konsep Dasar Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2012 : 1)

2. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Abuddin Nata (1998 : 53) Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqr'u'* yang dibaca. Sedangkan menurut Manna' Khalil Al-Qattan (2011 : 17) Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Setelah dijelaskan pengertian Pembelajaran dan pengertian Al-Qur'an oleh pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu aktifitas dan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada suatu lingkungan proses belajar mengajar dalam upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang didukung oleh tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode, fasilitas, alat, sumber pelajaran, evaluasi dan lain-lain.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Abdul Majid, 2007 : 17)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Abdul Majid, 2013 : 38)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Abdul Majid, 2013 : 43)

Dalam pelaksanaan pengajaran, kegiatan yang perlu dilakukan guru menurut Sudjana (1989 :149) adalah :

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa
 - 2) Membahas pokok materi pelajaran
 - 3) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit
 - 4) Menggunakan alat bantu pengajaran
 - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi pelajaran.
- (Abdul Majid, 2014 : 25)

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Nana Sudjana (1998) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Kegunaan evaluasi berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007 : 75-76)

4. Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2004 oleh tim yang terdiri dari Hasan Sadzili, M Thohir Al Aly, Masrur Masyhud, Ali Muaffa. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan Klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual dengan tehnik Baca Simak. (Abdurrohman Hasan, dkk, 2010 : 16)

Pengelolaan belajar tilawati yaitu pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan belajar tingkat dasar tilawati yaitu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati jilid 1 sampai dengan jilid 5. Pengelolaan belajar tingkat dasar tilawati meliputi prinsip pembelajaran, media dan sarana belajar, penataan kelas siswa, proses pembelajaran, evaluasi/munaqosyah, dan teknik munaqosyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Agar dalam pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengarahkan pelaksanaan penelitian dan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi penelitian ini memuat item-item penjabaran perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati, item-item tersebut nantinya digunakan untuk membuat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket.

Setelah menyusun kisi-kisi penelitian maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada koordinator tilawati yayasan dan koordinator tilawati MTs, melakukan observasi pada kelompok tilawati 2, 3, dan 4, menyebarkan angket kepada 10 guru tilawati dan kepada 37 siswa kelas VII yang diambil sampelnya 30% dari 149 siswa kelas VII A, B, C, D, E, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Adapun hasil pengolahan data dari wawancara, observasi, angket, studi dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati

Sesuai dengan hasil wawancara, perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dipersiapkan oleh koordinator tilawati cabang dengan pihak yayasan dimulai dari pengenalan dan pelatihan metode tilawati pada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, karena tidak ada guru khusus yang mengajar metode tilawati maka semua guru dan staf sekolah dilibatkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati sehingga untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar Al-Qur'an metode tilawati terlebih dahulu dilaksanakan test lisan bacaan dan microteaching, kemudian untuk memfollow up dan mengupgrade kemampuan guru serta mengevaluasi pembelajaran, maka dilaksanakan pembinaan pada minggu ke 1 dan minggu ke 3 (2 kali pertemuan) dalam setiap bulannya oleh koordinator tilawati cabang pada hari rabu pukul 13.00-14.00 WIB. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilaksanakan pre test bacaan dengan tujuan untuk pengelompokan belajar tingkat tilawati. Selanjutnya untuk jadwal, pembagian alokasi waktu, kelompok belajar, dan tempat belajar diatur oleh koordinator tilawati MTs.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati ini secara khusus disusun oleh koordinator tilawati yayasan yang dibimbing oleh koordinator tilawati cabang dengan menyusun SOP (standar operasional pembelajaran), program pengajaran harian, dan silabus. Selama pembelajaran berjalan guru tidak menyusun RPP akan tetapi sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan materi, media dan sarana pembelajaran, kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran guru mengikuti aturan metode tilawati dan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh koordinator tilawati yayasan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati

Sesuai dengan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati berpusat pada aktifitas guru dan siswa karena guru dan siswa sama-sama berperan penting, siswa akan menirukan apa yang diucapkan

guru karena menggunakan tehnik guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, guru dan siswa membaca bersama-sama, selain itu menggunakan tehnik baca simak juga yang mana siswa ditunjuk membaca satu persatu, siswa lain dan guru menyimak bacaan siswa yang sedang ditunjuk.

Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur posisi duduk siswa membentuk huruf "U" dengan tujuan supaya siswa belajar dengan kondusif. Kegiatan pembelajaran terdiri dari *Kegiatan pendahuluan*, yaitu guru mengabsen siswa, guru dan siswa membaca do'a pembuka bersama-sama, dan guru memberikan motivasi dengan tujuan memberikan semangat dalam belajar. *Kegiatan inti*, guru memfasilitasi siswa untuk belajar interaktif dan aktif dengan melakukan metode pembelajaran yang utama yaitu klasikal membaca peraga dengan tehnik guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, guru dan siswa membaca bersama-sama, kemudian baca simak membaca buku tilawati dengan tehnik yang sama kemudian secara bergantian setiap siswa ditunjuk untuk membaca sedangkan guru dan siswa lainnya menyimak dan mengoreksi bacaan siswa yang sedang ditunjuk, *Kegiatan penutup*, guru memotivasi siswa kembali dengan memberi semangat utuk terus belajar membaca Al-Qur'an, guru dan siswa membaca do'a penutup bersama-sama.

Sesuai dengan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati yang dilakukan oleh peneliti adalah 3 kali observasi. *Pertama* membahas peraga dan buku tilawati jilid 4 tentang "setiap huruf yang bertanwin harus dibaca samar, masuk dan mendengung selama 1 1/2 alif seperti dengungnya nun sukun", *Kedua* membahas peraga jilid 3 tentang "fa sukun, dhal sukun, dho sukun" dan buku tilawati tentang "fathah diikuti ya sukun bersuara "ai" dibaca 1 alif", dan *Ketiga* membahas peraga dan buku tilawati jilid 2 tentang "dlommah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya dibaca sama panjang". Adapun untuk langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati sama dengan langkah-langkah hasil wawancara.

Sesuai dengan hasil angket, menurut siswa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati cukup bagus dengan alasan sebagian siswa menjawab setuju jika metode yang digunakan sangat menarik karena menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga dan pendekatan individual dengan tehnik baca simak, materi yang disampaikan mudah dipahami karena menggunakan lagu rost 3 nada (datar, naik dan turun), media dan sarana yang digunakan membantu memahami materi. Menurut guru pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati cukup berhasil dengan alasan secara kemampuan cara membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik dan bagus, siswa mampu mengontrol bacaan secara mandiri, dan selama 1 tahun pelaksanaan pembelajaran siswa sudah mampu 2-3 kali naik jilid.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati

Sesuai dengan hasil wawancara, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dilakukan dengan pre test, evaluasi harian, evaluasi pra munaqosyah dan evaluasi munaqosyah kenaikan jilid. Selain itu untuk penilaian pembelajaran Al-Qur'an pihak sekolah melaksanakan penilaian terhadap siswa dengan munaqosyah kenaikan jilid dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian pre test dan munaqosyah kenaikan jilid disesuaikan dengan

kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam buku teknik munaqosyah, sedangkan evaluasi harian dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, dan evaluasi pra munaqosyah dilakukan untuk menyiapkan siswa sebelum pelaksanaan munaqosyah kenaikan jilid.

Evaluasi pre test dilaksanakan dalam perencanaan awal sebelum proses pembelajaran dimulai sebagai bahan untuk pengelompokan kelas, proses pelaksanaan pre test dilakukan dikelas selama 5 menit secara lisan dan privat (perorangan) oleh koordinator tilawati cabang. Evaluasi harian dilakukan setiap hari oleh guru pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dilaksanakan, setiap siswa dievaluasi secara lisan bersama-sama dalam satu kelas. Evaluasi pra munaqosyah dilakukan oleh guru sebelum munaqosyah kenaikan jilid dengan tujuan supaya lancar dan lulus naik jilid, setiap siswa dievaluasi secara lisan bersama-sama dalam satu kelas seperti evaluasi harian. Munaqosyah kenaikan jilid dilakukan apabila telah selesai mempelajari satu jilid tilawati dan siswa sudah lancar membaca satu jilid tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi, sebelum munaqosyah kenaikan jilid dilaksanakan, terlebih dahulu ada pendataan kelompok yang akan di munaqosyah, kemudian ditentukan waktu pelaksanaannya pada jadwal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati, proses pelaksanaan munaqosyah kenaikan jilid tidak mengganggu waktu pembelajaran yang lain karena sebelumnya guru tilawati sudah bekerjasama dengan tim munaqisy. Proses pelaksanaan munaqosyah kenaikan jilid dilakukan dikoridor sekolah oleh tim munaqisy secara lisan dan privat (perorangan), siswa dipanggil satu persatu untuk membaca lembar materi yang sudah disiapkan sesuai dengan tingkat jilid tilawati selama 5 menit kemudian ditentukan standar nilainya apakah naik ke jilid selanjutnya atau mengulang di jilid sebelumnya.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati

Perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati tidak sama seperti perencanaan mata pelajaran pada umumnya karena guru tidak menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, melainkan yang menyusun standar operasional pembelajaran (SOP), program pengajaran harian, dan silabus adalah koordinator tilawati yayasan. Koordinator tilawati cabang melakukan pelatihan, perekrutan guru tilawati dengan tes lisan bacaan, pengelompokan siswa dengan pre tes bacaan, dan pembinaan rutinan guru. Sedangkan koordinator tilawati MTs menyusun jadwal dan alokasi waktu belajar, menyusun pembagian kelompok belajar, dan menentukan penempatan kelas belajar.

Perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengajar tilawati dari mulai persiapan materi dengan mempelajari materi masing-masing jilid tilawati dan memperbaiki bacaan tilawati seperti pelafalan huruf, makhorijul huruf, nada (lagu rost) tilawati, dan tajwid melalui membaca buku tilawati dan mendengarkan VCD bacaan tilawati dan mengulang kembali materi pembinaan rutinan guru. Selain mempersiapkan materi, setiap guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan media dan sarana belajar seperti peraga

tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk peraga, buku tilawati, buku absensi siswa, lembar program pembelajaran harian, buku penilaian, dan Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah menggunakan pengelolaan tingkat dasar tilawati yaitu jilid 1 sampai jilid 5 dengan materi penunjang hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan shalat. Prinsip pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati diajarkan menggunakan lagu rost 3 nada (datar, naik dan turun), diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku yang bertujuan untuk memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an, membuat suasana belajar lebih bersemangat, menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pertama guru menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan mengatur posisi duduk membentuk huruf "U", selanjutnya masuk kegiatan pendahuluan (do'a pembuka, absen, motivasi), kegiatan inti (klasikal membaca peraga dengan tehnik guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, guru dan siswa membaca bersama-sama, dan baca simak membaca buku tilawati dengan tehnik yang sama kemudian secara bergantian setiap siswa ditunjuk untuk membaca sedangkan guru dan siswa lainnya menyimak dan mengoreksi bacaan siswa yang sedang ditunjuk, kegiatan penutup (evaluasi harian, motivasi, do'a penutup).

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati

Langkah-langkah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati disesuaikan dengan buku tehnik munaqosyah. Selain evaluasi pre test yang dilakukan dalam perencanaan, evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajarana yaitu evaluasi harian, evaluasi pra munaqosyah, dan munaqosyah kenaikan jilid. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan tes lisan. Kemudian untuk penilaian pembelajaran Al-Qur'an pihak sekolah melakukan penilaian terhadap siswa dengan melaksanakan munaqosyah kenaikan jilid dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Denffer, Ahmad von. (1988). *Ilmu Al-Quran*, Jakarta: CV Rajawali
- Nur, Subhan. (2012). *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Republika Penerbit
- Hasan, Abdurrohman, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada
- Nata, Abuddin. (1998). *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2011). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama